



Dinamika Penelitian Desentralisasi dan Demokrasi di Indonesia: Analisis Bibliometrik dari Tahun 1999-2025

Selvia Junita Praja

Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Indonesia

selvia@ipdn.ac.id

Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 20 Jatinangor 45363, Indonesia

Abstract: *Decentralisation and democracy are two interrelated concepts in governance reform, particularly in improving the effectiveness of regional development. Decentralisation is often seen as an instrument to strengthen democracy by bringing the decision-making process closer to the people. This study aims to analyse the trend of research publications on decentralisation in Indonesia using a bibliometric analysis approach. The articles used in this study were obtained from Scopus data. From 472 articles found in the scopus database between 1999 and 2025. The selected articles were then managed using biblioshiny and Vosviewer software. The results show that publications related to decentralisation have fluctuated over the last 27 years. The article with the most citations entitled Decentralisation and Democracy in Indonesia: A Critique of Neo-Institutionalist Perspectives has 213 citations. Meanwhile, the highest affiliation shows that the University of Indonesia is the institution with a total of 25 publications. The mapping of articles based on the relationship between keywords (co-occurrence) is formed into 8 clusters, each cluster describes topics that are often discussed in decentralisation-related literature such as Indonesia, decentralization, democracy, local government, governance approach, election, Asia and southeast Asia.*

Keywords: *Bibliometrics; Decentralisation; Democracy; Indonesia;*

Abstrak: Desentralisasi dan demokrasi merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam reformasi tata kelola pemerintahan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembangunan daerah. Desentralisasi sering kali dipandang sebagai instrumen untuk memperkuat demokrasi dengan mendekatkan proses pengambilan keputusan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren publikasi penelitian mengenai desentralisasi di Indonesia dengan pendekatan analisis bibliometrik. Artikel-artikel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh data scopus. Dari 472 artikel yang ditemukan dalam database scopus antara tahun 1999 hingga 2025. Artikel yang terpilih kemudian dikelola menggunakan software biblioshiny dan Vosviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi terkait desentralisasi mengalami fluktuasi dari 27 tahun terakhir. Adapun artikel dengan sitasi terbanyak yang berjudul *Decentralization and Democracy in Indonesia: A Critique of Neo-Institutionalist Perspectives* memiliki sitasi terbanyak sejumlah 213 sitasi. Sedangkan dilihat dari afiliasi tertinggi menunjukkan bahwa Universitas Indonesia adalah institusi dengan total 25 publikasi. Pemetaan artikel berdasarkan hubungan antar kata kunci (*co-occurrence*) terbentuk menjadi 8 klaster, Setiap klaster menggambarkan topik-topik yang sering dibahas dalam literatur terkait desentralisasi seperti Indonesia, *decentralization, democracy, local government, governance approach, election, Asia dan southeast Asia.*

Kata kunci: Bibliometrik; Desentralisasi; Demokrasi; Indonesia;

1. LATAR BELAKANG

Desentralisasi telah menjadi salah satu pilar utama dalam reformasi tata kelola pemerintahan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebagai strategi untuk mendekatkan pemerintahan kepada masyarakat, desentralisasi dianggap mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia, kebijakan Big Bang Decentralization, yang mulai diterapkan pada tahun 2001, menandai pergeseran fundamental dalam sistem pemerintahan. Reformasi ini dilakukan dalam skala besar dan dalam waktu yang relatif singkat, mengubah pola hubungan antara pemerintah pusat dan daerah secara drastis. Pergeseran dari sistem

pemerintahan yang sebelumnya sangat terpusat menuju sistem desentralisasi memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya, membuat kebijakan, serta merancang pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal (Syarif, 2023).

Kebijakan desentralisasi ini membawa dampak yang luas dan kompleks dalam berbagai aspek pemerintahan. Salah satu dampak utama adalah redistribusi kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah, di mana pemerintah daerah memperoleh otonomi yang lebih besar dalam merancang kebijakan publik serta mengelola anggaran mereka sendiri. Otonomi daerah ini diharapkan dapat mendorong inovasi kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, mempercepat pembangunan daerah, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selain itu, desentralisasi juga memiliki implikasi dalam pengelolaan keuangan daerah, terutama dalam alokasi dan penggunaan Dana Alokasi Umum (DAU) serta Dana Alokasi Khusus (DAK) yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan (Pureklolon et al., 2025).

Dalam konteks demokrasi, desentralisasi dipandang sebagai instrumen penting untuk memperkuat sistem demokrasi di tingkat lokal. Dengan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah, diharapkan terjadi peningkatan partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan (Roisah et al., 2024). Masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam menyampaikan aspirasi, mengawasi jalannya pemerintahan, serta turut serta dalam perumusan kebijakan yang berdampak pada kehidupan mereka. Selain itu, desentralisasi juga dianggap dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintahan daerah, karena pemimpin lokal, seperti bupati dan wali kota, dipilih langsung oleh rakyat dan bertanggung jawab atas kebijakan serta program yang mereka jalankan (Pureklolon et al., 2025).

Namun, pelaksanaan desentralisasi di Indonesia tidak lepas dari berbagai tantangan. Meskipun memberikan otonomi lebih besar kepada daerah, implementasinya di beberapa wilayah masih menghadapi kendala seperti ketimpangan kapasitas antar daerah, korupsi, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah (Cahyaningsih & Fitriady, 2019; Lewis, 2023). Beberapa daerah yang memiliki sumber daya ekonomi dan kapasitas administratif yang baik mampu memanfaatkan desentralisasi untuk mempercepat pembangunan, sementara daerah yang kapasitasnya lebih terbatas sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola kewenangan yang diberikan. Selain itu, desentralisasi juga berisiko memperkuat politik patronase dan oligarki lokal, di mana kelompok elite tertentu mendominasi kebijakan daerah demi kepentingan pribadi atau kelompoknya (Ida et al., 2025; Suwaryo et al., 2024).

Dalam dua dekade terakhir, kajian akademik mengenai desentralisasi dan demokrasi di Indonesia terus berkembang, mencerminkan meningkatnya minat para akademisi terhadap isu ini. Namun demikian, tren penelitian dalam bidang ini tidak selalu linear, melainkan mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan kebijakan, dinamika politik nasional, dan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pola perkembangan penelitian desentralisasi dan demokrasi di Indonesia, serta bagaimana arah penelitian di masa depan dapat diarahkan untuk mendukung kebijakan yang lebih efektif, menjadi sangat penting (Rahayu, 2023).

Pendekatan bibliometrik menjadi metode yang relevan dalam mengkaji tren penelitian ini. Dengan menganalisis publikasi akademik yang tersedia dalam basis data ilmiah, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola publikasi, jaringan kolaborasi antar peneliti, serta topik-topik utama yang berkembang dalam studi desentralisasi dan demokrasi di Indonesia. Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai arah perkembangan studi desentralisasi dan demokrasi di Indonesia serta memberikan rekomendasi bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi pemerintahan dalam mengoptimalkan kebijakan desentralisasi demi penguatan demokrasi yang lebih baik (Bargain et al., 2025; Ogunleye et al., 2025)

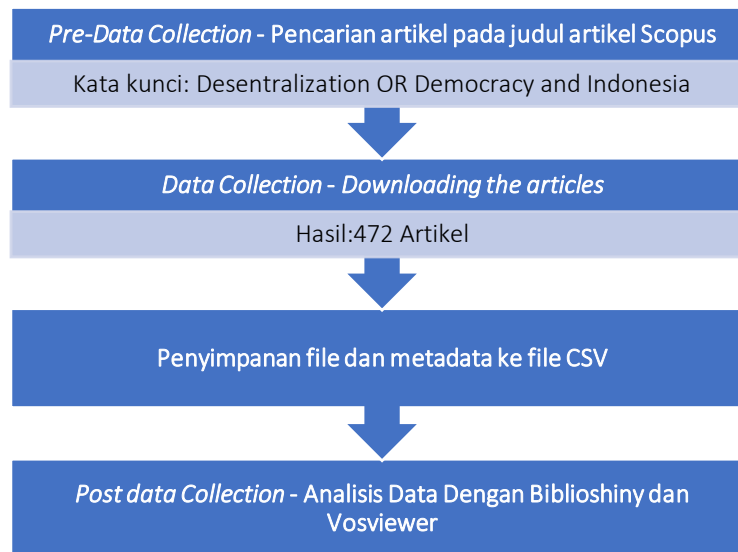
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perkembangan penelitian Desentralisasi di Indonesia melalui pendekatan bibliometrik. Metode ini digunakan untuk menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai tren penelitian. Analisis bibliometrik diterapkan guna menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tren publikasi penelitian Desentralisasi di Indonesia?
2. Author, artikel dan afiliasi mana yang paling berpengaruh dalam penelitian Desentralisasi di Indonesia?
3. Bagaimana peta keterkaitan topik/tema dilihat dari *co-occurrence* kata kunci yang digunakan oleh penulis?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersumber dari data bibliometrik pada database scopus guna mengidentifikasi dan menganalisis intensitas perkembangan penelitian desentralisasi di Indonesia pada tanggal 13 Februari 2025. Metode ini bertujuan untuk mengukur tingkat produktivitas akademik, memetakan pertumbuhan publikasi tahunan, serta menelusuri pola sitasi dalam suatu bidang kajian tertentu. Pendekatan ini bukan hanya menkuantifikasi jumlah publikasi, bibliometrik juga digunakan untuk menganalisis hubungan

antara penulis, jurnal, institusi akademik, negara, dan kata kunci yang sering muncul dalam penelitian (Yang et al., 2025).



Sumber: diolah penulis, 2024

Gambar 1 Alur Pengumpulan dan analisis data

Berdasarkan Gambar 1, pencarian artikel menggunakan kata kunci TITTLE (Desentralization OR Democracy AND Indonesia) yang difokuskan pada judul, abstrak dan kata kunci artikel. Proses selanjutnya adalah mengunduh artikel yang tersedia secara terbuka, menghasilkan total 472 artikel. Artikel-artikel ini kemudian divisualisasikan menggunakan perangkat lunak bibliometrik untuk memetakan dan menganalisis sampel data literatur. Analisis data lebih lanjut menggunakan aplikasi Vosviewer dan R-studio versi 2024.09.0 Build 375-Biblioshiny (Manoharan et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagian Tren Publikasi Penelitian Desentralisasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis tren publikasi artikel ilmiah yang membahas tentang desentralisasi dalam jurnal-jurnal terindeks Scopus selama rentang waktu 27 tahun, yaitu dari tahun 1991 hingga 2025. Studi ini berfokus pada dinamika perubahan jumlah publikasi yang terjadi dari tahun ke tahun, dengan mengidentifikasi pola fluktuatif serta periode-periode tertentu yang menunjukkan lonjakan signifikan. Salah satu

temuan menarik dari analisis ini adalah peningkatan tajam jumlah publikasi pada tahun 2023, yang menandai adanya ketertarikan akademik yang lebih besar terhadap isu desentralisasi dalam periode tersebut. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, seluruh hasil analisis disajikan secara rinci dalam Tabel 1, yang mengilustrasikan perkembangan jumlah publikasi serta tren yang muncul sepanjang periode penelitian.

Tabel 1 *Tabulasi artikel yang diterbitkan setiap tahun*

| No | Tahun Terbit | Jumlah Artikel |
|-----|--------------|----------------|
| 1. | 1999 | 2 |
| 2. | 2000 | 3 |
| 3. | 2001 | 0 |
| 4. | 2002 | 3 |
| 5. | 2003 | 4 |
| 6. | 2004 | 2 |
| 7. | 2005 | 2 |
| 8. | 2006 | 1 |
| 9. | 2007 | 4 |
| 10. | 2008 | 7 |
| 11. | 2009 | 5 |
| 12. | 2010 | 5 |
| 13. | 2011 | 6 |
| 14. | 2012 | 7 |
| 15. | 2013 | 3 |
| 16. | 2014 | 12 |
| 17. | 2015 | 18 |
| 18. | 2016 | 19 |
| 19. | 2017 | 22 |
| 20. | 2018 | 26 |
| 21. | 2019 | 42 |
| 22. | 2020 | 50 |
| 23. | 2021 | 50 |
| 24. | 2022 | 53 |
| 25. | 2023 | 70 |
| 26. | 2024 | 53 |
| 27. | 2025 | 3 |

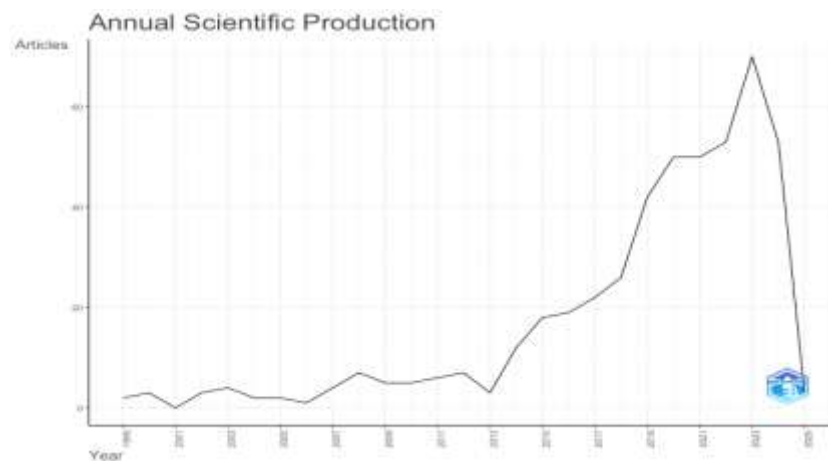
Sumber: Biblioshiny diolah penulis, 2025

Minat akademisi terhadap topik desentralisasi terus mengalami perkembangan, yang tercermin dari meningkatnya jumlah publikasi jurnal yang membahas isu ini dalam beberapa tahun terakhir (Nuradhawati, 2019). Berdasarkan data yang dikumpulkan, dalam rentang waktu 1999 hingga 2007, hanya terdapat 21 artikel jurnal yang secara khusus membahas desentralisasi. Angka ini kemudian meningkat secara signifikan menjadi 45 artikel pada

periode 2007–2014, sebelum melonjak tajam menjadi 292 artikel dalam kurun waktu 2014–2022.

Tren pertumbuhan yang pesat ini mencapai puncaknya pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan perhatian akademik yang cukup signifikan terhadap isu desentralisasi. Namun, pada tahun 2024, jumlah publikasi mengalami sedikit penurunan, meskipun secara umum tren positif masih dapat diamati dalam periode 2022–2023. Penurunan jumlah publikasi yang terjadi pada tahun 2024 kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan fokus penelitian atau tantangan dalam publikasi akademik. Sementara itu, jumlah publikasi untuk tahun 2025 masih terbilang rendah, mengingat data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup hingga bulan Februari.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika publikasi dalam bidang ini, Grafik 1 menyajikan fluktuasi jumlah publikasi dari tahun ke tahun. Grafik tersebut menggambarkan bagaimana ketertarikan akademisi terhadap isu desentralisasi berkembang seiring waktu, mencerminkan perubahan prioritas penelitian serta pengaruh berbagai faktor eksternal dalam dunia akademik.



Grafik 1 *Tren Publikasi Artikel Jurnal Topik Desentralisasi Tahun 1999-2025*

Sumber: Biblioshiny diolah penulis, 2025

Berdasarkan data yang tersaji dalam Grafik 1, terlihat bahwa minat terhadap topik desentralisasi di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam kurun waktu 1999 hingga 2025. Tren ini mencerminkan bagaimana dinamika politik, ekonomi, serta kebijakan pemerintahan berpengaruh terhadap perhatian akademik terhadap isu desentralisasi.

Peningkatan tajam dalam jumlah publikasi pada tahun 2023 dapat dikaitkan dengan peluncuran berbagai inisiatif desentralisasi di sejumlah kota besar di dunia, termasuk di Indonesia. Kebijakan desentralisasi yang semakin ditekankan dalam tata kelola pemerintahan

daerah tampaknya menarik perhatian akademisi untuk menelaah dampaknya terhadap demokrasi, pelayanan publik, serta pembangunan daerah. Hal ini juga menunjukkan bahwa desentralisasi bukan sekadar fenomena administratif, tetapi memiliki dimensi politik dan sosial yang luas, terutama dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat lokal dan efektivitas tata kelola daerah (Rachmad et al., 2023; Rahmatunnisa, 2011).

Namun, tren positif ini mengalami sedikit kemunduran pada tahun 2024, di mana jumlah publikasi yang membahas desentralisasi menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu faktor yang mungkin berkontribusi terhadap penurunan ini adalah ketidakpastian ekonomi global yang turut memengaruhi kebijakan fiskal pemerintah, termasuk dalam implementasi kebijakan desentralisasi. Selain itu, perubahan fokus penelitian akademik serta dinamika politik nasional juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi fluktuasi minat terhadap isu ini.

Fluktuasi dalam perhatian akademik terhadap desentralisasi mencerminkan bahwa isu ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, baik dalam skala nasional maupun global. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa penelitian mengenai desentralisasi terus berkembang. Langkah-langkah seperti peningkatan kolaborasi antara akademisi dan pembuat kebijakan, pendanaan riset yang lebih stabil, serta penguatan platform publikasi ilmiah dapat menjadi solusi untuk mempertahankan minat penelitian dalam bidang ini. Dengan demikian, studi mengenai desentralisasi dapat terus berkontribusi terhadap penguatan demokrasi di Indonesia, memastikan bahwa kebijakan desentralisasi tidak hanya menjadi kebijakan administratif, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Authors, artikel dan afiliasi mana yang berpengaruh dalam penelitian desentralisasi.

Analisis terhadap jumlah publikasi dan keterlibatan dalam penelitian kolaboratif mengungkapkan bahwa Gambar 2 berhasil mengidentifikasi para peneliti yang memiliki pengaruh paling signifikan dalam bidang kajian Desentralisasi. Gambar yang ditampilkan tidak hanya memberikan informasi mengenai jumlah karya ilmiah yang telah diterbitkan oleh masing-masing peneliti, tetapi juga menyoroti bagaimana mereka berkontribusi dalam jaringan penelitian yang lebih luas.

Lebih jauh, visualisasi data dalam gambar ini memungkinkan pemetaan pola kolaborasi antarpeneliti, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Dengan adanya analisis ini,

dapat terlihat siapa saja yang menjadi aktor utama dalam pengembangan riset desentralisasi, baik dari segi jumlah publikasi maupun dampak akademik yang dihasilkan. Peneliti dengan tingkat sitasi tinggi dan keterlibatan aktif dalam kolaborasi ilmiah cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membentuk wacana dan arah penelitian di bidang ini.

Data yang disajikan dalam gambar juga dapat membantu mengidentifikasi tren penelitian yang berkembang, termasuk bagaimana jaringan kerja sama antara institusi dan individu terbentuk serta berkembang seiring waktu. Hal ini memberikan wawasan penting bagi akademisi yang ingin memahami dinamika penelitian dalam bidang Desentralisasi serta menemukan peluang untuk berkolaborasi dengan peneliti lain yang memiliki fokus kajian serupa (Agustino et al., 2024).

Analisis yang dilakukan melalui Gambar 2 tidak hanya menggambarkan kontribusi individual para peneliti, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh tentang ekosistem penelitian dalam studi Desentralisasi. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan institusi akademik dalam merancang strategi penelitian yang lebih efektif serta mendorong kolaborasi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu di bidang ini.



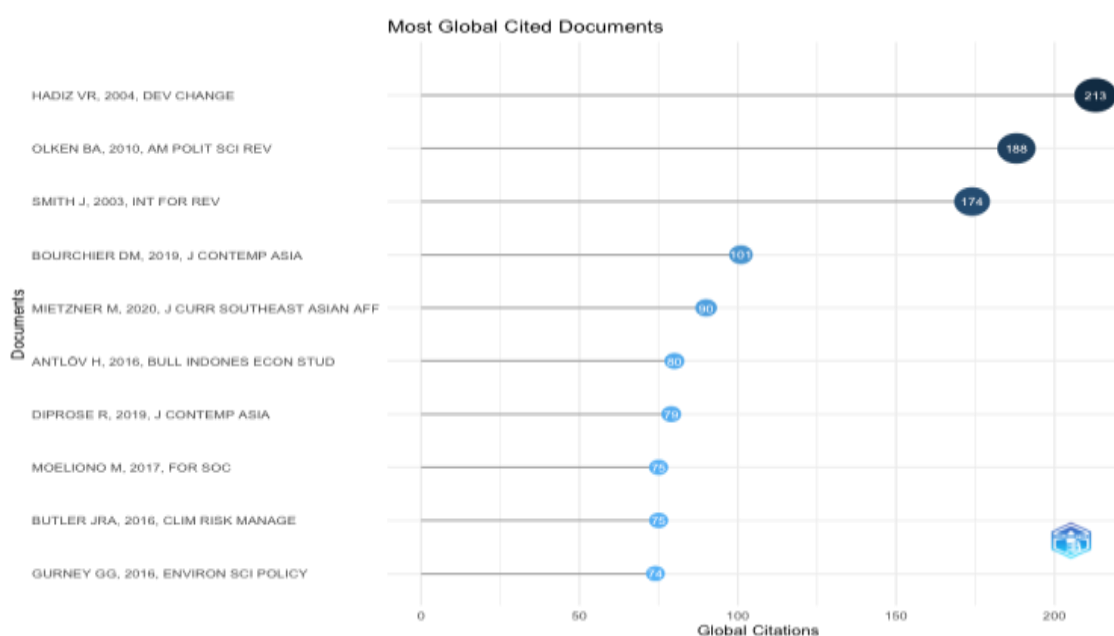
Gambar 2 *Most Relevant Authors*

Sumber: Biblioshiny diolah penulis, 2025

Berdasarkan jumlah publikasi dan jumlah artikel yang dianalisis, gambar 3 menunjukkan penulis yang paling berpengaruh di bidang desentralisasi. Buehler, M. dapat dikategorikan sebagai penulis paling produktif di bidang ini dengan 5 artikel dan skor fraksionalisasi sebesar 2,83. Kontribusinya memberikan dampak signifikan, menjadikan salah satu penulis yang paling berpengaruh dalam bidang ini. Selain itu, Wolter, J. juga memberikan kontribusi penting dengan 5 artikel dan skor fraksionalisasi sebesar 1,58. Firman, T dan Hudalah, D juga

berkontribusi melalui 4 artikel dengan skor fraksionalisasi masing-masing 1,25 dan 1,16. Amal, M.K., Assyaukaniel, L., Dartanto, T., Mietzner, M Menerbitkan 3 artikel dengan skor fraksionalisasi mulai dari 3,3,0,83,1,83. dan Muhtadi, B juga memberikan kontribusi yang signifikan dengan 3 publikasi dengan fraksionalisasi 0,83. Para akademisi ini memiliki peran penting dalam pengembangan penelitian terkait desentralisasi, meskipun pengaruh individu mereka relatif lebih kecil dibandingkan dengan para kontributor utama.

Berdasarkan jumlah sitasi, artikel-artikel yang tercantum dalam Gambar 3 dapat dianggap sebagai karya yang paling berpengaruh dalam memajukan pemahaman kita tentang desentralisasi.



Sumber: Biblioshiny diolah penulis, 2025

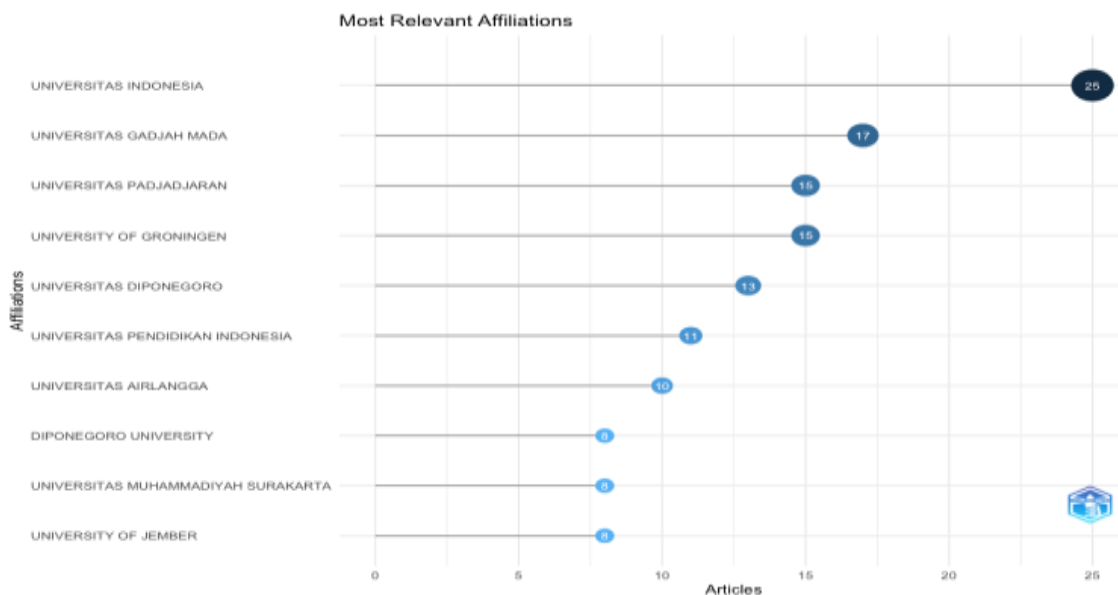
Gambar 3 *Most Global cited Documents*

Berdasarkan Gambar 3, artikel yang ditulis oleh Hadiz, V.R. berjudul "*Decentralization and Democracy in Indonesia: A Critique of Neo-Institutionalist Perspectives*" menempati posisi teratas dengan jumlah 213 sitasi. Artikel ini menjadi salah satu referensi utama dalam kajian desentralisasi di Indonesia, menunjukkan pengaruhnya yang signifikan dalam membentuk wacana akademik dan kebijakan terkait. Tingginya jumlah sitasi yang diterima oleh artikel ini mencerminkan pentingnya kontribusi Hadiz dalam mengkritisi pendekatan neo-institusionalisme dalam memahami dinamika desentralisasi dan demokrasi di Indonesia. Karya ini tidak hanya dikutip oleh para akademisi dalam studi politik dan pemerintahan, tetapi juga

menjadi rujukan dalam penelitian kebijakan publik, tata kelola pemerintahan daerah, serta hubungan antara aktor politik di tingkat lokal dan nasional.

Artikel ini menunjukkan bahwa perdebatan mengenai efektivitas desentralisasi dalam memperkuat demokrasi di Indonesia masih menjadi isu yang relevan hingga saat ini. Dalam konteks penelitian lebih luas, artikel ini berperan sebagai landasan teoritis bagi berbagai kajian yang berusaha memahami tantangan serta peluang yang muncul dalam pelaksanaan desentralisasi, termasuk aspek akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan penguatan institusi pemerintahan daerah. Keberadaan artikel ini di puncak daftar sitasi memperlihatkan bahwa kajian desentralisasi di Indonesia terus berkembang dan mendapat perhatian luas dari akademisi, baik di dalam negeri maupun di tingkat global. Hal ini juga mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi berbagai aspek desentralisasi guna memperkaya literatur dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam implementasinya (Efriandi et al., 2019).

Berdasarkan data pada Gambar 4, sepuluh afiliasi teratas telah menghasilkan sejumlah besar publikasi yang relevan dengan desentralisasi. Kontribusi signifikan dari institusi-institusi ini telah mendorong pertumbuhan dan perluasan pengetahuan di bidang desentralisasi.



Sumber: Biblioshiny diolah penulis, 2025

Gambar 4 *Most relevant Affiliation*

Gambar 4 memberikan visualisasi yang jelas mengenai kontribusi berbagai universitas di Indonesia dalam penelitian terkait desentralisasi. Dari data yang ditampilkan, Universitas Indonesia (UI) muncul sebagai institusi akademik dengan jumlah publikasi terbanyak, yakni 25

publikasi. Jumlah ini mencerminkan peran dominan UI dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang desentralisasi serta memperluas pemahaman mengenai dampaknya terhadap sistem pemerintahan dan demokrasi di Indonesia. Tingginya jumlah publikasi ini menunjukkan bahwa UI bukan hanya sekadar menjadi pusat akademik, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam mengembangkan diskursus ilmiah terkait desentralisasi. Banyaknya penelitian yang dihasilkan oleh akademisi UI mengindikasikan adanya komitmen yang kuat terhadap inovasi, kebijakan berbasis riset, serta penguatan tata kelola pemerintahan daerah. Keberhasilan UI dalam memimpin jumlah publikasi di bidang ini menegaskan posisinya sebagai pusat keunggulan akademik dalam kajian desentralisasi.

Universitas Gadjah Mada menempati posisi kedua dengan kontribusi yang signifikan dalam penelitian desentralisasi, menghasilkan 17 artikel. Sebagai institusi akademik terkemuka di Indonesia, UGM tidak hanya menghasilkan penelitian fundamental, tetapi juga aktif dalam membentuk wacana dan kebijakan desentralisasi. Penelitian yang dihasilkan oleh akademisi UGM memberikan kontribusi penting bagi perkembangan pemikiran dan diskusi tentang implementasi desentralisasi, meliputi aspek tata kelola pemerintahan, partisipasi masyarakat, dan dampaknya terhadap pembangunan daerah. Fokus UGM pada riset kebijakan menjadikannya sebagai sumber rekomendasi berbasis bukti bagi pengambil kebijakan di tingkat nasional dan daerah. Kontribusi besar UGM dalam penelitian desentralisasi menunjukkan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mendorong inovasi kebijakan dan perbaikan tata kelola pemerintahan daerah di Indonesia. Universitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, tetapi juga sebagai penggerak perubahan dalam implementasi desentralisasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Universitas Padjadjaran (UNPAD) menonjol sebagai institusi berpengaruh dalam penelitian desentralisasi dengan 15 artikel yang diterbitkan. Dengan fokus kuat pada teknologi dan inovasi, UNPAD tidak hanya mengembangkan teori desentralisasi, tetapi juga menerapkannya dalam dunia nyata. Riset-riset UNPAD mengeksplorasi peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi tata kelola pemerintahan daerah, menjadikannya relevan bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi. Kontribusi ini menegaskan peran UNPAD dalam mendorong desentralisasi berbasis data dan inovasi untuk menciptakan tata kelola yang lebih adaptif dan responsif.

University of Groningen memiliki jumlah publikasi yang setara dengan Universitas Padjadjaran (UNPAD), yakni 15 artikel. Sebagai salah satu universitas terkemuka di dunia, institusi ini memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam pengembangan kajian desentralisasi. Melalui berbagai penelitian yang dihasilkan, University of Groningen tidak

hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga menawarkan perspektif global dalam memahami dinamika desentralisasi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Keterlibatan universitas ini dalam riset desentralisasi menunjukkan peran pentingnya dalam mendorong diskusi akademik serta memberikan wawasan yang dapat digunakan dalam perumusan kebijakan berbasis penelitian.

Universitas Diponegoro (UNDIP) turut berperan sebagai salah satu institusi akademik yang berpengaruh dalam penelitian desentralisasi, dengan total 13 artikel yang diterbitkan. Meskipun jumlah publikasinya lebih sedikit dibandingkan beberapa universitas lain, kontribusi UNDIP tetap signifikan, terutama dalam pengembangan perspektif baru dan solusi inovatif terkait desentralisasi.

Terakhir, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), meskipun memiliki jumlah publikasi yang lebih sedikit dengan 11 artikel, tetap memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kajian desentralisasi. Penelitian yang dihasilkan oleh UPI tidak hanya menambah wawasan akademik, tetapi juga berperan dalam memperkaya pemahaman mengenai implementasi desentralisasi, khususnya dalam konteks pendidikan dan pemerintahan daerah. UPI turut berkontribusi dalam mengkaji dampak desentralisasi terhadap sektor pendidikan serta bagaimana kebijakan desentralisasi dapat meningkatkan efektivitas tata kelola di berbagai tingkat pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah publikasi lebih sedikit, peran UPI tetap signifikan dalam memperkuat wacana akademik dan kebijakan terkait desentralisasi di Indonesia.

Kontribusi dari masing-masing universitas mencerminkan keragaman pendekatan dan perspektif dalam penelitian desentralisasi di Indonesia. Dengan keunggulan dan bidang keahlian yang beragam, setiap universitas memiliki peran strategis dalam memperkaya wacana akademik, memberikan rekomendasi kebijakan, serta mendukung implementasi dan pengembangan desentralisasi. Melalui riset yang dihasilkan, institusi-institusi ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga turut serta dalam menemukan solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam tata kelola pemerintahan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian desentralisasi di Indonesia terus berkembang berkat kontribusi beragam dari berbagai perguruan tinggi, yang secara kolektif mendorong efektivitas kebijakan desentralisasi di tingkat nasional maupun daerah.

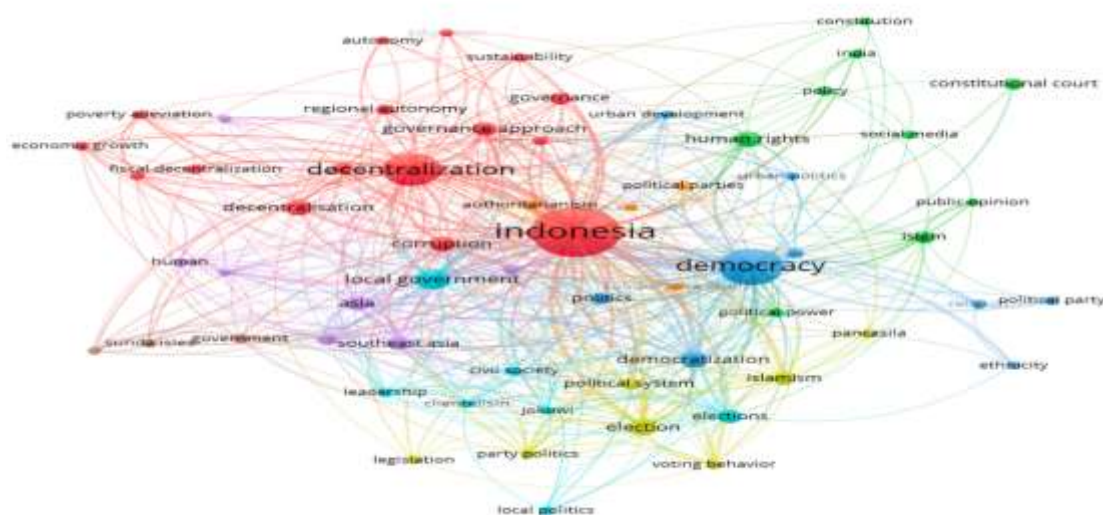
3. Peta Hubungan tema Co-Occurance

Selain melakukan analisis kuantitatif menggunakan biblioshiny, penelitian ini juga memanfaatkan vosviewer untuk memvisualisasikan dan menganalisis jaringan penelitian dalam bidang desentralisasi. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi tren dan

pola publikasi secara lebih mendalam, memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai hubungan antarpelitian, kolaborasi antarpengarang, serta perkembangan topik utama dalam kajian desentralisasi.

Dengan memetakan jaringan penelitian, metode ini membantu mengungkap struktur dan keterkaitan antaraktor akademik, seperti universitas, jurnal, dan penulis yang paling berpengaruh dalam studi desentralisasi. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan identifikasi topik yang sedang berkembang, serta pola kerja sama yang dapat mendukung inovasi dalam penelitian dan kebijakan desentralisasi (Rangkuti et al., 2024).

Hasil visualisasi yang ditampilkan pada Gambar 5 memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dinamika publikasi dalam bidang desentralisasi, membantu akademisi dan pembuat kebijakan dalam mengidentifikasi celah penelitian, menemukan peluang kolaborasi baru, serta merumuskan strategi penelitian yang lebih terarah untuk pengembangan studi di masa mendatang.



Sumber : Vosviewer diolah penulis, 2025

Gambar 5 Visualisasi Peta Jaringan Co-occurrence

Gambar 5 menyajikan peta jaringan yang mengelompokkan tema-tema desentralisasi ke dalam 8 kluster utama. Pengelompokan tema ini menunjukkan bahwa kluster pertama, yang berwarna merah, terdiri dari 16 item, dengan tema yang paling banyak dibahas berkaitan dengan Indonesia. Kluster kedua, berwarna hijau, juga terdiri dari 9 item, dengan fokus utama pada *human rights*. Kluster ketiga, berwarna biru tua, berjumlah 9 item, dengan tema yang paling banyak dibahas adalah *democracy*. Kluster keempat, berwarna kuning, terdiri dari 7

item, dengan tema yang paling dominan adalah *election*. Kluster kelima, berwarna ungu, mencakup 7 item, dengan tema utama yang dibahas adalah ASIA. Kluster keenam, berwarna biru muda, terdiri dari 7 item, dengan fokus utama pada *local government*. Kluster ketujuh, berwarna pink muda, berjumlah 4 item, dengan tema yang paling banyak dibahas adalah *local elections*. Kluster kedelapan, berwarna coklat, terdiri dari 3 item, dengan tema yang paling dominan adalah *government*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis bibliometrik terhadap artikel-artikel yang membahas topik desentralisasi di Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam tren publikasi sepanjang periode 1999 hingga 2025. Meskipun ada variasi dalam jumlah publikasi setiap tahunnya, terlihat adanya lonjakan yang cukup besar pada tahun 2023, yang tercatat sebagai tahun dengan publikasi terbanyak, yakni 70 artikel. Salah satu temuan menarik dalam analisis ini adalah artikel dengan sitasi terbanyak, yang berjudul *Decentralization and Democracy in Indonesia: A Critique of Neo-Institutionalist Perspectives*. Artikel ini memperoleh 213 sitasi, menunjukkan bahwa topik artikel ini mencerminkan pentingnya kontribusi dalam mengkritisi pendekatan neo-institusionalisme dalam memahami dinamika desentralisasi dan demokrasi di Indonesia. Dilihat dari afiliasinya, Universitas Indonesia muncul sebagai universitas dengan kontribusi terbesar dalam publikasi terkait desentralisasi di Indonesia, dengan total 25 artikel. Jumlah ini mencerminkan peran dominan UI dalam memperkaya kajian ilmiah di bidang desentralisasi serta memperluas pemahaman mengenai dampaknya terhadap sistem pemerintahan dan demokrasi di Indonesia. Pemetaan artikel berdasarkan hubungan antar kata kunci (*co-occurrence*) menunjukkan adanya 8 klaster yang menggambarkan landscape penelitian desentralisasi di Indonesia. Setiap klaster menggambarkan topik-topik yang sering dibahas dalam literatur terkait desentralisasi seperti Indonesia, decentralization, democracy, local government, governance approach, election, Asia dan southeast Asia. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu basis data scopus. Dengan mengintegrasikan data dari Google Scholar dan ResearchGate, penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi lebih banyak penelitian yang relevan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan desentralisasi di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Agustino, L., Hikmawan, M. D., & Silas, J. (2024). DECENTRALIZATION IN INDONESIA: FROM REFORMATION TO THE LOCAL REGIME. *Public Policy And Administration*, 23(2), 238–258. <https://doi.org/10.13165/VPA-24-23-2-09>

- Bargain, O. B., Vincent, R. C., & Caldeira, E. (2025). Shine A (Night)Light: Decentralization And Economic Development In Burkina Faso. *World Development*, 187. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2024.106851>
- Cahyaningsih, A., & Fitriady, A. (2019). The Impact Of Asymmetric Fiscal Decentralization On Education And Health Outcomes: Evidence From Papua Province, Indonesia. *Economics And Sociology*, 12(2), 48–63. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2019/12-2/3>
- Efriandi, T. R. I., Couwenberg, O., & Holzhacker, R. L. (2019). Decentralization And Public Service Provision: A Case Study Of The Education Sector In Jayawijaya District, Papua, Indonesia. *Contemporary Southeast Asia*, 41(3), 364–389. <https://doi.org/10.1355/cs41-3b>
- Ida, R., Mashud, M., Saud, M., Yousaf, F. N., & Ashfaq, A. (2025). Politics In Indonesia: Democracy, Social Networks And Youth Political Participation. *Cogent Social Sciences*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2432071>
- Lewis, B. D. (2023). Indonesia's New Fiscal Decentralisation Law: A Critical Assessment. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 59(1), 1–28. <https://doi.org/10.1080/00074918.2023.2180838>
- Manoharan, A. A., Rangaswamy, G., Muthhukkannu, G., Sabapathi, S., Anandharam, K., & Aazib Afraz, T. N. (2025). GREEN ENTREPRENEURSHIP FOR SUSTAINABILITY BUSINESS: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS. *Journal Of Lifestyle And SDG'S Review*, 5(2). <https://doi.org/10.47172/2965-730X.Sdgsreview.V5.N02.Pe03204>
- Nuradhawati, R. (2019). Dinamika Sentralisasi Dan Desentralisasi Di Indonesia. *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, Dan Administrasi Publik*, 2(01), 152–170.
- Ogunleye, B., Lancho Barrantes, B. S., & Zakariyyah, K. I. (2025). Topic Modelling Through The Bibliometrics Lens And Its Technique. *Artificial Intelligence Review*, 58(3). <https://doi.org/10.1007/s10462-024-11011-x>
- Pureklolon, T. T., Pawe, A., & Pramono, R. (2025). Digital Political Communication In Emerging Democracy: A Comparative Study Of Indonesia, India, And Brazil. *Studies In Media And Communication*, 13(1), 104–118. <https://doi.org/10.11114/smc.v13i1.7348>
- Rachmad, A. F., Azaria, E., Xusan, Q. N., & Azzahra, N. (2023). Pengaruh Kebijakan Desentralisasi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Daerah. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 16(02), 75–88.
- Rahayu. (2023). The Challenge Of Decentralization Policy For Television Broadcasting In Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 27(1), 1–18. <https://doi.org/10.22146/jsp.70909>
- Rahmatunnisa, M. (2011). Desentralisasi Dan Demokrasi. *Governance*, 1(2), 1–21.
- Rangkuti, M. R., Sihombing, M., Kusmanto, H., & Ridho, H. (2024). Fiscal Decentralization And Community Participation In Education Services In Deli Serdang Regency, Indonesia. *International Journal Of Sustainable Development And Planning*, 19(5), 1639–1653. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190502>
- Roisah, K., Wardana, K. A., & Erlangga, V. L. S. (2024). Human Rights Defenders In Indonesia's Digital Age: Navigating Limited Spaces In The Quest For Digital Democracy. *Sriwijaya Law Review*, 8(2), 358–375. <https://doi.org/10.28946/slrev.vol8.iss2.3860.p358-375>

- Suwaryo, U., Sulaeman, A., & Yuningsih, N. Y. (2024). Democracy In Local Communities: Direct Election System Versus Deliberation System In The Minangkabau Ethnicity In West Sumatra, Indonesia. *Lex Localis*, 22(4), 104–123. [https://doi.org/10.52152/22.4.104-123\(2024\)](https://doi.org/10.52152/22.4.104-123(2024))
- Syarif, A. (2023). Fiscal Decentralization And Corruption: The Facts Of Regional Autonomy Policies In Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 27(1), 60–73. <https://doi.org/10.22146/jsp.69007>
- Yang, Y., Adnan, H. M., & Javed, M. N. (2025). Research Progress On Digital Reading Behavior: A Bibliometric Study. *Studies In Media And Communication*, 13(1), 393–409. <https://doi.org/10.11114/smc.v13i1.7179>